



Determinan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia

¹Hani Krisnawarti

²Nur Sholikin

¹Dosen, Akuntansi, STIE AKA Semarang, Semarang, Indonesia

²Mahasiswa, Akuntansi, STIE AKA Semarang, Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 4 Nopember 2018

Disetujui : 12 Desember 2018

Dipublikasikan : 1 Januari 2019

Keywords:

Perputaran kas; perputaran piutang;
profitabilitas.

Abstrak

Tujuan penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan di industri manufaktur. Populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016. Penelitian dilakukan secara *sampling* dengan metode *purposive sampling* diperoleh 57 perusahaan. Teknik Analisis yang digunakan adalah *least square regression method*. Hasil penelitian membuktikan bahwa perputaran kas yang cepat dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan secara signifikan. Perputaran piutang yang cepat juga mampu meningkatkan profitabilitas secara signifikan.

Abstract

The purpose of this study examines the factors that influence the profitability of companies in the manufacturing industry. The population of all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2016. The study was conducted by sampling with a purposive sampling method obtained by 57 companies. The analysis technique used is least square regression method. The results of the study prove that fast cash turnover can significantly increase a company's profitability. Fast accounts receivable turnover is also able to increase profitability significantly.

□ Alamat korespondensi :

Jl Citarum 44 Semarang

E-mail: honey.sagita@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Orientasi setiap perusahaan adalah pencapaian laba secara maksimal dan daya saing perusahaan di masa yang akan datang. Disisi lain, pada era sekarang, persaingan bisnis semakin ketat, sehingga menuntut pengelola mengatur strategi dengan baik, supaya tujuan tersebut tercapai.

Profitabilitas merupakan selisih antara pendapatan yang diterima atas penjualan barang dan jasa dengan total biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang atau jasa. Profitabilitas akan memberikan jawaban terakhir tentang efektivitas manajer perusahaan dan memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi berarti manajer perusahaan mampu melakukan pengelolaan atas modal kerja secara efisien. Profitabilitas juga dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dari aspek keuangan.

Mulatsih (2013) menyatakan bahwa salah satu variabel yang mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola kasnya. Manajemen kas salah satunya dapat dilakukan dengan mengatur manajemen perputaran kas. Faktor ini merupakan bagian yang sangat penting, karena perputaran kas yang lambat bisa mengakibatkan perputaran yang lambat pula. Hal ini bisa berdampak pada kinerja perusahaan yang rendah, yang bisa dilihat dari posisi profitabilitas yang rendah pula. Sebaliknya, semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali menjadi kas yang telah

diinvestasikan pada aktiva. Kas yang cepat kembali atau berputar berarti akan segera digunakan kembali dan akan menghindarkan dari kesulitan keuangan yaitu meminimalkan biaya atau resiko tidak kembalinya kas pada perusahaan.

Selain factor di atas, Mulatsih (2013) juga mengungkapkan bahwa penjualan dengan metode pembayaran secara kredit juga mempunyai risiko yang tinggi. Metode penjualan ini akan menimbulkan piutang bagi perusahaan. Pengelolaan piutang pasti memerlukan perencanaan yang sangat matang, sampai menjadi kas. Investasi yang terlalu besar dalam piutang dapat berakibat lambatnya perputaran piutang. Akibatnya, semakin kecil kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan dan mengakibatkan semakin kecilnya kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan profit. Perputaran piutang bagi perusahaan dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan profit. Piutang juga merupakan kegiatan untuk pengalokasian dana. Perusahaan dengan melakukan kebijakan penjualan kredit, maka akan mampu meningkatkan volume atau omset penjualan. Dampaknya, akan dapat meningkatkan laba dan dapat dijadikan sarana dalam menghadapi persaingan pasar terutama untuk mempertahankan konsumen lama dan kemampuan menarik konsumen baru.

Penelitian dilakukan pada industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil kajian data sekunder, rata-rata perputaran kas mengalami fluktuasi. Rata-rata perputaran kas paling cepat dimiliki oleh PT. Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI), sebanyak 171 kali berputar dalam satu periode. Paling lambat perputaran kasnya dimiliki oleh PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR), sebanyak 1 kali dalam satu periode. Penyebab terjadinya fluktuasi

diduga karena adanya pembayaran piutang atas pelanggan dan penjualan tunai serta meningkatnya pelanggan juga menambah pemasukan kas, sebaliknya dengan ketatnya persaingan maka berpengaruh terhadap menurunnya tingkat penjualan juga kas menjadi berkurang dan pada saat kas dikeluarkan untuk membayar biaya-biaya atau melunasi hutang maka kas akan berkurang.

Data sekunder juga menunjukkan bahwa perputaran piutang juga berfluktuasi dari tahun ke tahun. Rata-rata perputaran piutang yang paling cepat dimiliki oleh PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), sebanyak 20 kali berputar dalam satu periode dan yang paling lambat perputaran piutangnya dimiliki oleh PT. Indopoly Swakarsa Industri Tbk (IPOL), sebanyak 5 kali dalam satu periode. Penyebab terjadinya fluktuasi diduga karena adanya pelanggan semakin meningkat maka penjualan secara kredit meningkat sebaliknya piutang dagang menurun akibat dari jumlah pelanggan yang berkurang dan jumlah piutang yang telah dibayarkan pada kas masuk.

Rata-rata profitabilitas perusahaan manufaktur juga mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Profitabilitas dilihat dari rata-rata tertinggi dimiliki oleh PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), sebanyak 15,62 dalam satu periode dan yang terendah profitabilitas dimiliki oleh PT. Sekawan Intipratama Tbk (SIAP), sebanyak -8,05 dalam satu periode.

Berdasarkan fenomena tersebut dengan profitabilitas yang mengalami penurunan, sehingga menarik untuk melakukan studi empiris. Kajian ini ingin membuktikan determinan yang mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan di industri manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur secara parsial.

Prihadi (2012:258) dalam teorinya mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini tentunya dikaitkan faktor penjualan, dan modal. Menurut Kasmir (2014:196) mengungkapkan bahwa profitabilitas juga dapat digunakan sebagai faktor untuk menilai kemampuan atau upaya perusahaan dalam mencapai keuntungan. Profitabilitas juga merupakan sebuah gambaran kinerja manajemen dalam melakukan pengelolaan perusahaan. Ukuran profitabilitas perusahaan dapat dinilai dengan berbagai macam seperti laba operasi, laba bersih, imbal hasil investasi / aset, dan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik.

Profitabilitas yang diukur dengan rasio juga mampu memberikan ukuran tingkat efisiensi pihak manajemen suatu perusahaan dalam melakukan pengelolaan modal. Hal ini dapat ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada intinya, penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dalam beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen (Kasmir, 2012:198).

Harahap (2009:304) memberikan klasifikasi rasio profitabilitas diantaranya adalah *Return On Assets (ROA)*. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara total penjualan bersih terhadap total aktiva yang diinvestasikan dalam beroperasi. Tinggi rendahnya rasio ini membuktikan tingkat kemampuan memperoleh keuntungan perusahaan atas

keseluruhan asset yang digunakan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Profitabilitas juga mempunyai makna penting dalam perusahaan mempertahankan berlanjutan atau kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan bahwa profitabilitas mampu membuktikan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang atau tidak. Melihat hal tersebut, sudah barang tentu bahwa setiap perusahaan, akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Tingkat profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan tentu memiliki dana internal yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang profitabilitasnya rendah (Hadinugroho, 2012).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007:21), kas sebagai mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Termasuk pula dalam kas adalah mata uangan rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk melakukan penukarannya ke Bank Indonesia. Kas merupakan komponen aktiva yang paling aktif dan sangat mempengaruhi transaksi yang sedang terjadi. Pernyataan tersebut dikarenakan setiap transaksi memerlukan suatu dasar pengukuran yaitu kas, bahkan walaupun perkiraan kas tidak terlibat dalam transaksi tersebut namun besarnya transaksi tetap diukur dengan kas.

Kieso et al (2007) mendefinisikan kas merupakan aktiva yang sangat berisiko karena rentan disalahgunakan. Akibat dari permasalahan ini, maka kas membutuhkan perlindungan dengan

memberikan jaminan atas keakuratan catatan akuntansi. Hal ini dibutuhkan pengendalian dari internal perusahaan yang efektif atas kas tersebut. Berkenaan dengan kas, perusahaan secara umum menghadapi dua permasalahan akuntansi yaitu :

1. Pengendalian

Pengendalian yang pasti bagi perusahaan, harus ditetapkan. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin bahwa seluruh transaksi yang terjadi telah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang, dan telah dicatat dengan baik an benar oleh karyawan yang bersangkutan.

2. Menyediakan informasi

Menyediakan informasi yang diperlukan oleh seluruh *stake holder* untuk mengelola kas yang ada ditangan dan transaksi kas dengan tepat sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Kas bagi perusahaan dibutuhkan diantaranya berfungsi untuk membiayai operasional perusahaan. Lebih dari itu, kas digunakan untuk mengadakan investasi baru ke dalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan laba, sehingga dapat digunakan sebagai upaya untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas (Kasmir, 2013). Rata-rata kas dalam perhitungan ini adalah kas akhir yang diperoleh ditambah dengan kas awal dibagi dua. Menurut Menuh (2008) Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai.

Perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan, tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.

Mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Tingginya perputaran kas, berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman. Adanya piutang menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam menarik minat beli konsumen untuk memenangkan persaingan. Piutang merupakan kegiatan untuk mengalokasikan dana atau keputusan investasi yang tepat.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007:64) mengemukakan bahwa piutang adalah hak atau klaim terhadap pelanggan atau pihak lain atas uang, barang dan jasa. Berdasarkan definisi-definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa piutang adalah hak penagihan kepada pihak lain atas uang, barang atau jasa yang timbul karena adanya penjualan barang dan jasa secara kredit dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus normal perusahaan. Piutang merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit. Pos piutang yang terdapat dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar, oleh karena itu perlu mendapat perhatian yang cukup serius agar piutang ini dapat dikelola dengan cara yang efisien mungkin.

Sumber terjadinya, piutang digolongkan ke dalam dua kategori yaitu: piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha timbul karena penjualan

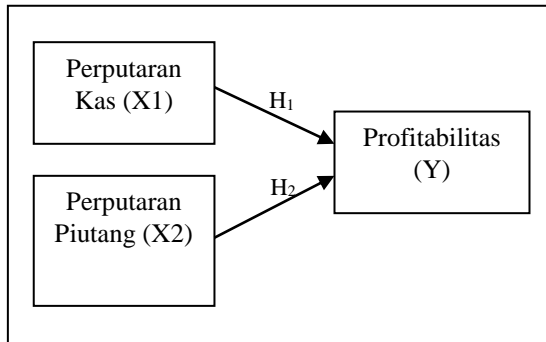
produk atau jasa dalam rangka kegiatan normal usaha, sementara piutang yang timbul di luar kegiatan normal usaha digolongkan sebagai piutang lain-lain. Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama satu periode. Pengelolaan piutang suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran piutangnya, dimana tingkat perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal kerja dalam piutang. Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang, dan kembali ke kas. Makin cepat perputaran makin baik kondisi keuangan perusahaan. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit.

Menurut Sartono (2010:119) menyatakan bahwa semakin cepat periode perputaran piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas. Menurut Bramasto (2008) menyatakan bahwa perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Menurut Fahmi (2013:155), dalam konsep piutang (*receivable concept*) semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik.

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dagang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika perputaran piutang rendah berarti piutang dagang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai atau menunjukkan modal

kerja yang ditanamkan dalam piutang besar.

Berasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu di atas, maka dijadikan rujukan untuk membuat kerangka pemikiran yang sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan di atas. Kerangka berpikir nampak pada gambar di bawah ini :



Gambar 1
Kerangka Pikir

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Perputaran kas yang cepat, maka modal kerja akan kembali dengan cepat pula. Hal ini dapat memperlancar operasional sehari-hari perusahaan. Pada perusahaan manufaktur, kebutuhan modal sangat tinggi, sehingga dengan perputaran kas yang cepat kegiatan produksi menjadi tidak terhambat. Lancarnya kegiatan produksi sehingga banyak produk yang dihasilkan untuk dijual. Penjualan yang meningkat, maka dapat meningkatkan profitabilitas pula.

2. Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Piutang terjadi sebagai akibat terjadinya penjualan secara kredit. Hal ini menjadi risiko yang sangat besar jika terjadi banyaknya tunggakan. Pada perusahaan manufaktur dibutuhkan perputaran piutang yang cepat, supaya segera menjadi kas. Selanjutnya, dapat digunakan untuk mencukupi seluruh

kebutuhan operasional perusahaan, sehingga kegiatan di dalam perusahaan menjadi lancar. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas.

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang meliputi laporan keuangan perusahaan dalam bentuk laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan di industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian tahun 2014-2016. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder, yang berasal dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang ditetapkan atau ditentukan dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriterianya adalah perusahaan secara konsisten tingkat keuntungannya selama tahun 2014-2016. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 57 perusahaan.

Pengujian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Uji asumsi klasik
Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah dalam model penelitian. Pengujian dilakukan dengan tahapan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi
2. Menyusun persamaan regresi
Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :
$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :
Y = Profitabilitas

- a = Konstanta
 - b1b2 = Koefisien regresi variabel independen
 - X₁ = Perputaran kas
 - X₂ = Perputaran piutang.
3. Melakukan uji model
 - Uji model dilakukan dengan 2 (dua) tahap, yaitu dengan tahap sebagai berikut :
 - a. Uji F
 - b. Uji koefisien determinasi.
 4. Melakukan uji hipotesis
 - Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan variabel perputaran kas, perputaran piutang dan profitabilitas perusahaan di industri manufaktur periode 2014-2016. Kajian dengan melihat rata-rata, data tertinggi dan terendah. Berdasarkan hasil pengolahan data nampak sebagai berikut:

Tabel 1

Deskripsi Statistik

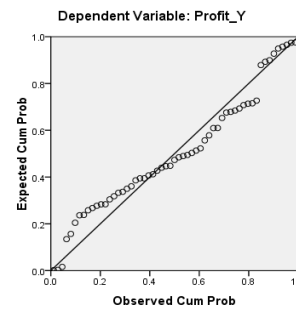
Variabel	Min	Max	Mean	SD
Perputaran Kas	.61	220.79	32.1884	45.99
Perputaran Piutang	2.38	24.36	8.5782	4.75
Profitabilitas	-16.11	18.26	3.8565	7.00

Sumber : data sekunder diolah (2018).

Berdasarkan tabel 1, variabel perputaran kas mempunyai nilai minimum sebesar 0,61, nilai maksimum sebesar 220,79, nilai rata-rata sebesar 32,1884, dan nilai standar deviasi sebesar 45,99. Variabel perputaran piutang mempunyai nilai minimum sebesar 2,38, nilai maksimum sebesar 24,36, nilai rata-rata sebesar 8,5782, dan nilai standar deviasi sebesar 4,75. Variabel profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar -16,11, nilai maksimum sebesar 18,26, dan nilai standar deviasi sebesar 7.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang pertama dilakukan uji normalitas. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi pada variabel penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Teknik pengujian dilakukan dengan cara melakukan uji *normal probability plot*. Hasil pengolahan data nampak berikut :



Gambar 1

Uji Normalitas

Dari gambar 1 menunjukkan bahwa *ploting* data tidak jauh dari garis diagonalnya dan menempel pada garis diagonal. Hasil ini membuktikan bahwa seluruh data penelitian berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji asumsi klasik berikutnya dilakukan dengan uji heteroskedastisitas. Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians, dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Glejser*. Berikut adalah hasil pengolahan data :

Tabel 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Tolerance
Perputaran Kas	.233
Perputaran Piutang	.426

Sumber : data sekunder diolah (2018).

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan koefisien parameter untuk variabel independen tidak ada yang signifikan. Perputaran kas dengan tingkat signifikansi 0,233, dan perputaran

piutang dengan tingkat signifikansi 0,426 lebih besar dari 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa di dalam model regresi pada penelitian ini, tidak terdapat heteroskedastisitas.

Pengujian selanjutnya adalah uji multikolinearitas, yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10. Berikut adalah hasil pengolahan data :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Perputaran Kas	.985	1.015
Perputaran Piutang	.985	1.015

Sumber : data sekunder diolah (2018).

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran piutang mempunyai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Hal ini berarti bahwa model dalam regresi diatas tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji autokorelasi. Pengujian dilakukan untuk mengidentifikasi apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Gejala autokorelasi dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Salah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah dengan memakai uji statistik DW tes, dimana $Du < Dw < 4 - Du$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi. Berikut hasil pengolahan data :

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.749

Sumber : data sekunder diolah (2018).

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (DW) = 1,749. Dengan nilai table pada signifikansi 5% jumlah data 57 dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka dari table Durbin-Watson (Dw) akan didapatkan nilai batas atas (Du) 1,6452 dan batas bawah (DI) 1,5004. Hasil menunjukkan bahwa DW terletak pada daerah bebas sehingga dapat disimpulkan bahwa model rgeresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

3. Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil pengolahan data, dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 2,883 + 0,280X_1 + 0,385X_2$$

Diperoleh konstanta (a) sebesar 2,883, yang berarti bahwa dengan menganggap variabel perputaran kas dan perputaran piutang nilainya nol maka profitabilitas sebesar 2,883%.

Koefisien regresi perputaran kas (b_1X_1) sebesar 0,280 artinya bahwa jika perputaran kas meningkat sebesar satu kali maka profitabilitas perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 meningkat sebesar 28 kali.

Koefisien regresi perputaran piutang (b_2X_2) sebesar 0,385, artinya bahwa jika perputaran piutang meningkat sebesar satu kali, maka profitabilitas perusahaan meningkat sebesar 38,5 kali.

4. Uji Model

Uji model dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu uji F dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan *adjusted R square*. Hasil pengolahan data nampak sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Model

Variabel	Sig. F	Adj. R ²
Perputaran kas dan Perputaran piutang	.048	.067

Sumber : data sekunder diolah (2018).

Berdasarkan tabel 5 dapat dilakukan pengujian sebagai berikut :

a. Uji F

Diperoleh signifikansi F sebesar 0,048 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan mampu menjelaskan profitabilitas secara signifikan.

b. Uji koefisien determinasi

Diperoleh *adjusted R square* sebesar 0,067 artinya bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan mampu menjelaskan profitabilitas hanya sebesar 6,7%. Selebihnya, 93,3% profitabilitas di perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial. Hasil pengolahan data nampak sebagai berikut :

Tabel 6
Uji Hipotesis

Variabel	β	t	Sig.
Perputaran Kas	.280	2.152	.036
Perputaran Piutang	.385	2.425	.046

Sumber : data sekunder diolah (2018).

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa signifikansi variabel perputaran kas sebesar 0,036 dengan koefisien regresi yang positif sebesar 0,280. Artinya bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil

ini membuktikan bahwa perputaran kas yang cepat mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Signifikansi variabel perputaran piutang sebesar 0,046 dengan koefisien regresi yang positif sebesar 0,385. Artinya bahwa perputaran piutang juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Perputaran piutang yang cepat maka mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan industri manufaktur.

6. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka pembahasan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

a. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang tercatat dalam industri manufaktur. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deni (2012).

Perusahaan-perusahaan yang berkecimpung dalam industri manufaktur membutuhkan modal kerja yang tinggi. Pengelolaan kas yang tepat akan dapat membantu kembalinya modal kerja. Kas harus dapat berputar dengan cepat, karena menurut Menuh (2008) tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Tingkat perputaran kas juga menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.

Pengukuran perputaran kas dapat dilihat dari sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Tinggi atau

cepatnya perputaran kas, berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Kas masuk tersebut kemudian dapat digunakan kembali sebagai modal kerja dalam operasional/kegiatan perusahaan.

Tinggi rendahnya operasional perusahaan menunjukkan tingkat efektifitas perusahaan dalam mengelola modal. Perputaran kas yang cepat berarti operasional perusahaan tidak terganggu. Lancarnya operasional perusahaan tersebut berarti mendukung kegiatan penjualan juga menjadi lancar. Dampaknya, penjualan meningkat, pendapatan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan juga meningkat.

b. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Pengelolaan perusahaan juga harus memperhatikan perputaran piutang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Studi empiris ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deni (2012).

Piutang dalam perusahaan timbul karena adanya penjualan yang dilakukan secara kredit. Jangka waktu piutang tergantung pada jangka waktu/lamanya kredit yang telah menjadi ketentuan perusahaan. Tingkat kelancaran konsumen dalam membayar hutang juga menjadi hal yang sangat penting untuk menjadi

pusat perhatian. Kedua hal tersebut berdampak pada perputaran piutang.

Perputaran piutang juga dapat digunakan sebagai ukuran untuk menilai berhasil atau tidaknya penjualan kredit. Tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun. Perputaran piutang yang cepat berarti modal juga cepat kembali. Sebaliknya, jika perputaran piutang yang rendah, banyak modal yang tertanam dalam piutang, akibatnya modal perusahaan berkurang, dan ini menjadi risiko besar.

Menurut Sartono (2010:119), semakin cepat periode berputaran piutang, menunjukkan bahwa semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas. Menurut Bramasto (2008), perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit.

Perputaran piutang yang cepat berarti perusahaan mempunyai kinerja *financial* yang baik. Kembalinya kas yang bersumber dari piutang yang berarti perusahaan mempunyai modal kerja yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa operasional perusahaan tidak terganggu. Lancarnya operasional perusahaan, sehingga berdampak pada meningkatnya produksi. Hal ini mampu meningkatkan penjualan, sehingga profitabilitas juga meningkat.

berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Perputaran piutang juga

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham, 2012, Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Jawab, Alfabeta, Bandung.
- Hadinugroho, Listijowati, 2012, Analisis Faktor-Faktor Internal Perusahaan Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Sektor Barang Konsumsi, Institut Perbanas.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, Standar Akuntansi Keuangan Edisi 2007, Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2013, Analisa Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan ke 6, Rajawali Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2014, Analisa laporan keuangan, Rajawali Persada, Jakarta.
- Kieso, Weygandt dan Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas, Erlangga, Jakarta.
- Menuh, N, Yoman, 2008, Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udaya(UUD).
- Mulatsih, 2014, Analisis Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Modal Kerja dan Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kimia di BEI Periode 2010-2012, Jurnal, Universitas Gunadarma.
- Prihadi, Toto, 2012, Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK, PPM, Jakarta.
- Sartono, Agus, 2010, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi 4th Edisi, BPF, Yogyakarta.